

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENASEHAT AKADEMIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI STIKES MEGA REZKY MAKASSAR

Abdul Malik Iskandar

Abstract

The purpose of this research is to find out (1) The personal communication intensity of the Academic counsellor with the students at STIKES Mega Rezky Makassar, (2) The student learning motivation at STIKES Mega Rezky Makassar, (3) The effect of personal communication intensity of the Academic Counsellor Toward the students Learning Motivation at STIKES Mega Rezky Makassar. This research executed at STIKES Resky Mega Makassar on March to May, 2009. The number of the population 580 students. The number 580 students. The number of the sample 174 students. The techniques of determining sample is the “proportional sampling”, where the technique taking sample technique is proportional consideration from number of populations in the class, using Nomogram King Method by assumption that population per unit is not more than 2000 students. The data collecting methods are Rating scale questionarre, interview, and observation. The Hypotesis is examine by using the simple regression. The result of the research shows that the description of interpersonal communication intensity of the academic Counsellor with the students in high category. And the description of the students learning motivation at STIKes Mega Rezky Makassar in high category. The factors are caused by the success wish, interesting activity in learning concerned with the future, the competation wish in the class. There is the significant effect the interpersonal communication intensity toward the student learning motivation. Thus, for increasing the students learning motivation needed interpersonal communication between academic counsellor and students more active and serious.

Key Words : Personal Communication, Academic Counsellor, Students Learning Motivation

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui (1) Intensitas komunikasi antarpribadi dari penasehat akademik dengan para mahasiswa di STIKes Mega Rezky Makassar, (2) Motivasi belajar para mahasiswa si STIKes Mega Rezky Makassar, (Pengaruh intensitas komunikasi antarpribadi para penasehat akademik terhadap motivasi belajar para mahasiswa si STIKes Mega Rezky Makassar. Penelitian ini dilakukan di STIKes Mega Rezky pada Maret sampai Mei 2009. Jumlah populasi yang ada sebanyak 580 orang mahasiswa. Dari jumlah itu ditarik 174 orang mahasiswa sebagai sampel. Teknik untuk menetapkan sampel ialah dengan cara proporsi, dengan pertimbangan jumlah populasi di dalam kelas dengan menggunakan metode Namogram King yang mengasumsikan bahwa populasi perunit tidak lebih dari 2000 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan metode skala rating dalam angket, wawancara, dan pengamatan. Hipotesis yang diajukan diuji dengan memakai regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran intesitas komunikasi antar pribadi para penasehat akademik dengan mahasiswa dalam kategori tinggi. Demikian juga gambaran terhadap motivasi belajar para siswa dalam kategori tinggi. Faktor yang menyebabkan tingginya kategori tersebut ialah keinginan untuk sukses, daya Tarik untuk belajar, memikirkan masa depan, serta keinginan untuk berkompetisi dalam kelas. Terdapat pengaruh yang signifikan dari intensitas komunikasi antarpribadi terhadap motivasi belajar paara siswa. Dengan demikian disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan komunikasi antarpribadi (personal) antara penasehat akademik dan para mahasiswa yang lebih aktif dan serius.

Kata Kunci : Komunikasi antarpribadi, Penasehat Akademik, Motivasi belajar Mahasiswa

Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin Mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental, dan pada akhirnya orang akan kehilangan keseimbangan (Cangara; 2007)

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi, bila isi pesan kita pahami, tetapi hubungan di antara komunikan menjadi rusak. “komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur, tetapi hubungan interpersonal barangkali yang paling penting,” tulis Anita Taylor et al dalam Rakhmat, Jalaluddin (2004: 119).

Menurut Purwanto (2006: 23) bahwa salah satu tujuan komunikasi antarpribadi adalah menumbuhkan motivasi. Melalui komunikasi antarpribadi seseorang yang memotivasi. Melalui komunikasi antarpribadi seseorang yang memotivasi orang lain untuk melakukan yang baik dan positif. Motivasi adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada dasarnya, seseorang cenderung untuk melakukan sesuatu karena termotivasi orang lain dengan berbagai cara, seperti pemberian intensif yang finansial atau nonfinansial, seperti pemberian pengakuan atau prestasi kerjanya dan memberikan penghargaan kepada orang lain.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antar orang per orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dan komunikasi

interpersonal ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami, istri-guru, murid-dokter-pasien, dosen penasihat akademik-mahasiswa dan sebagainya. Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Dialognya terjadi secara intens, komunikator konsentrasi pada komunikan itu saja. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.

Komunikasi interpersonal yang terjadi antara dosen sebagai penasihat akademik dengan mahasiswa sangat penting dilakukan untuk mengarahkan membimbing, membantu memecahkan masalah yang dihadapinya. Keterlibatan Penasehat akademik selaku seorang komunikator terhadap mahasiswa diharapkan dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan bagi komunikan. Biasanya penasihat akademik yang sangat mendominasi dalam proses komunikasi. Proses komunikasi yang terjadi antara penasihat akademik dan mahasiswa, biasanya terdapat hambatan dan gangguan, karena seringkali mahasiswa tidak sepenuhnya menyampaikan persoalan yang dihadapinya dengan sebenarnya. Gangguan ini terjadi pada mahasiswa yang banyak mengalami persoalan-persoalan, baik persoalan akademik maupun nonakademik, atau baik persoalan dalam kampus maupun diluar kampus.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah (1) Bagaimana intensitas komunikasi personal penasihat akademik dengan mahasiswa di STIKes Mega Rezky Makassar?, (2) Bagaimana tingkat motivasi belajar

mahasiswa di STIKes Mega Rezky Makassar?, (3) Bagaimana pengaruh intensitas komunikasi personal penasihat akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa di STIKes Mega Rezky di Makassar?

Kajian Konsep dan Teori

Secara etimologi kata “komunikasi” berasal dari kata latin “*communis*” yang merupakan kata Bahasa Inggris “*Common*” yang berarti sama. Dari kata ini berkembang menjadi “*Communicatus*” (Bahasa latin) dalam Bahasa Inggris “*Communication*”, yang berarti pekabaran atau perhubungan. Dalam Bahasa Indonesia kata ini bermakna “komunikasi” yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama.

Communication is social interaction, through symbols and message system, Gerbner in Miller (1966). Communication is the process by which individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify of other individuals (the audience). Communication is all of the procedures by which one mind can affect another (Weaver in Miller, 1949)

Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace dalam hafied (2007) bahwa “*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*”.

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi Diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Sedangkan komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga atau lebih secara tatap muka.

Eka (download 10/162008) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal (antarpribadi) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara

langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dan komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik yang hanya melibatkan dua orang, misalnya dokter dengan pasien, guru dengan murid, dan sebagainya.

Menurut Hamzah (2008 : 3-4) bahwa istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dengan tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga muncul suatu tingkah laku tertentu.

Metode Penelitian

Penelitian dimulai dari tahap penyusunan prosal penelitian hingga tahap penyelesaian tesis yaitu diperkirakan Maret sampai Mei 2009. Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mega Rezky Makassar, yang terletak di Jalan Antang Raya No. 43 Makassar, telepon (0411) 492401-496401

Tipe penelitian ini yang digunakan dalam mendekati permasalahan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey explanative.

Populasi dalam penelitian ini meliputi dua Program Studi yakni program studi S1 Keperawatan dan D III Kebidanan mahasiswa STIKES Mega Rezky Makassar pada tahun akademik 2006/2007 sebanyak 271 orang, dan tahun akademik 2007/2008 sebanyak 309 orang. Jadi total populasi 580 orang.

Penarikan sampel dalam penelitian ini diupayakan dapat mewakili populasi. Untuk dapat memenuhi persyaratan tersebut, maka teknik penarikan sampling yang digunakan adalah dengan “*Proportional Sampling*”, dimana teknik penentuan sampelnya dilaksanakan dengan pertimbangan proposi (jumlah) kelas dalam populasi. Penentuan jumlah sampel berpatokan pada metode Nomogram King dengan asumsi karena jumlah

anggota populasi per unit tidak lebih dari 2.000 individu (Bulaeng 2000).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Rating Scale/skala rating dan setiap skala masing-masing telah ditetapkan bobotnya, yang pertanyaan-pertanyaan diambil dari indikator-indikator kedua variable tersebut. selanjutnya angket dilakukan validitasi disebarkan keseluruh responden yang telah ditentukan.

Untuk memprediksi perilaku variable motivasi belajar dengan menggunakan data variable komunikasi personal digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = a + bX$ dimana :

Y = adalah nilai motivasi belajar

a = adalah konstanta, yaitu I jika $X = 0$

b = adalah koefisien regresi, angka penurunan atau peningkatan variable independen

X = adalah nilai dari variable komunikasi personal

Hasil Penelitian

Jumlah responden angkatan 2006/2007 adalah 75 orang atau 43,10% yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 67 orang perempuan. Untuk angkatan 2007/2008 jumlah responden adalah 99 orang atau 56,90% yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 90 orang perempuan.

Table 1 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata komunikasi personal penasehat akademik dengan mahasiswa adalah 71,77, median 72, modus adalah 75, dan standar deviasinya adalah, 5,79%. Dengan demikian tingkat intensitas komunikasi personal penasehat akademik masuk dalam kategori tinggi.

Table 2 diatas dapat disimpulkan nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa adalah 76,99, median adalah 78, modus adalah 80, dan

standar deviasinya adalah 6,00%. Dengan demikian tingkat intensitas komunikasi personal penasehat akademik masuk dalam kategori tinggi. (ada gambar table)

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Komunikasi Personal Penasehat Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Stikes Mega Rezky.

Dari output tersebut, kesimpulan yang bisa diambil adalah:

Nilai koefisien kolrelasi adalah 0,16. Nilai ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh intensitas komunikasi personal Penasehat Akademik terhadap motivasi belajar di STIKes Mega Rezky Makassar.

Koefisien determinasi adalah 0,25 dengan adjusted r Square sebesar 0,20. Untuk menilai kebaikan model akan lebih baik apabila menggunakan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted r Square), Karena memberikan perbandingan yang lebih baik dengan koefisien determinasi yang lain dengan jumlah variable yang sama. Koefisien determinasi yang telah disesuaikan dan juga memberikan bias yang lebih kecil terutama pada persamaan regresi dengan jumlah variable independent besar. Dari output terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan adalah sebesar 0,020 yang berarti bahwa perubahan atau variasi dari motivasi belajar tidak bisa dijelaskan oleh perubahan variasi variable intensitas komunikasi interpersonal. Terdapat 98,98 persen perubahan variable motivasi belajar disebabkan oleh variable yang lain. Untuk menguji persamaan regresi secara keseluruhan, didasarkan oleh nilai F hitung. Pada output tersebut, nilai F hitung adalah sebesar 0,930 dengan nilai signifikan F adalah 0. Jika dibandingkan dengan nilai F table diperoleh nilai, 0,778. Terlihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F table. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang

berarti kontribusi variable independen signifikan dalam memprediksi variable dependen.

Persamaan regresi terlihat pada table Anova pada kolom output Coefficient dimana nilai intercept 59,80 sedangkan Coefficient motivasi belajar 0,155. Dengan demikian persamaan regresi dari nilai komunikasi interpersonal $Y = 59,80 + 0,155X$. Untuk menguji signifikansi persamaan regresi kita dapat melihat pada nilai t hitung masing-masing koefisien dan nilai P value. Dari hasil output terlihat bahwa nilai t hitung koefisien konstanta adalah sebesar 10.665 dengan p besar sebesar 1.044. Jika dibandingkan dengan nilai t hitung pada alpha.

Hipotesis penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh intensitas komunikasi personal motivasi belajar mahasiswa. Hal itu berarti bahwa mahasiswa yang mempunyai kecenderungan belajar dengan motivasi tinggi dipengaruhi oleh komunikasi personal dari penasehat akademik.

Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua: (1) motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri. Seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita, dan aspek lain, yang secara internal melekat pada seseorang; dan (2) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*) Bahkan karena merasa takut oleh hukuman (*punishment*) merupakan salah satu factor yang mempengaruhi motivasi.

Kesimpulan

Intensitas komunikasi personal penasehat akademik dengan mahasiswa di STIKes Mega Rezky Makassar berada pada kategori tinggi. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan rata-rata dari seluruh skor intensitas komunikasi interpersonal indikator-indikator salah satu factor yang menyebabkan rendahnya komunikasi interpersonal. Skor intensitas komunikasi interpersonal masih dapat

ditingkatkan jika komunikasi interpersonal antara penasehat akademik dan mahasiswa terus menerus terbangun dengan baik.

Penasehat akademik lebih banyak memainkan peran sebagai peran yang ditetapkan (*role demand*) yang seharusnya juga memiliki keterampilan peranan (*role skill*) dan peran yang diharapkan (*role expectation*).

Tingkat motivasi belajar mahasiswa di STIKes Mega Rezky Makassar pada kategori tinggi, sebagian besar motivasi mereka dipicu dengan adanya keinginan untuk berprestasi, penghargaan, keinginan untuk berkompetisi dalam perkuliahan, dan keinginan untuk berhasil untuk masa depan.

Terdapat pengaruh antara intensitas komunikasi personal penasehat akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa di STIKes Mega Rezky Makassar. Dengan demikian, dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa perlu mengefektifkan komunikasi personal, khususnya komunikasi yang terbangun dengan adanya permasalahan akademik yang dialami mahasiswa.

Daftar Rujukan

- Achmad, A.S., 1990. *Manusia dan Informasi*, Hasanuddin University Press. Ujung Pandang.
- Bulaeng, A.R. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, Hasanuddin University Press, Makassar.
- Burgoon, Michael, dan Michael Fruffner, 1978. *Human Communication, A Revision of Approaching Speech/Communication*, Holt Rinehard & Winston, New York.
- Burhanuddin, 1985. *Filsafat Manusia*, Bandung, Salman Jaya.
- Cangara, Hafied, 1980. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Cangara, Hafied, 2009. *Komunikasi Politik Konsep, Teori dan Strategi*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Chave, H. Steven, 1980. *Mass Communication Review Yearbook Vol. 1*, Beverly Hills: Sage Publication.

Daning, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*, PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Effendy, Onang Uchjana, 1993. *Dinamika Komunikasi*, PT. Remaja Rosda-Karya, Bandung.

Effendy, Onang Uchjana, 2003a. *Ilmu, Teori, & Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti. Bandung

Effendy, Onang Uchjana, 2003b. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.

Eggen, Paul, 1997. *Educational Psycology*, Third edition, University Of North Florida, Printed by Hall Inc.

E.M Griffin, 2006. *At First Look at Communication Theory*, International Edition, McGraw-Hill Companies, USA

Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya, Analisis dibidang pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta

Herlina, 2008. *Pengaruh Pengguna Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa STIMIK Handayani*, Pasca Sarja Unhas.

Klopt, Donald W., 1987. *Intercultural Encounter. The Fundamentals of Intercultural Communication*, Marthon Publishing Company.